

PISANGAUL LAMPUNG: INOVASI DIGITAL AGROSOCIOPRENEURSHIP BERBASIS PEMANFAATAN POTENSI TANAMAN PISANG DI DESA SUMUR SEBAGAI SENTRA OLEH-OLEH KHAS LAMPUNG

**Piz Roni¹, Putri Indriyanti², Desrita Pratiwi³, Maringan Simamora⁴, Erina
Nurhidayah⁵, Sumargono⁶**

¹Program Studi Teknik Elektro/Jurusan Teknik /Universitas Lampung.

²Program Studi Teknik Informatika/Jurusan Teknik/Universitas Lampung.

³Program Studi Kimia/Jurusan MIPA/Universitas Lampung.

⁴Program Studi Teknik Kimia/Jurusan Teknik/Universitas Lampung.

⁵Program Studi Agroteknologi/Jurusan Pertanian/Universitas Lampung.

⁶Program Studi Pendidikan Sejarah/Jurusan KIP/Universitas Lampung.

Penulis Korespondensi : piz.roni21@student.unila.ac.id

Abstrak

Desa Sumur mempunyai potensi perkebunan pisang yang baik, namun pemanfaatan menjadi produk olahan belum dilakukan secara optimal. Biasanya buah pisang langsung dijual ke pasar dalam keadaan mentah. Hal ini dapat menyebabkan kurang berkembangnya kreativitas warga dalam memanfaatkan sumber daya dan menyebabkan nilai ekonomi yang diperoleh masyarakat di desa tersebut kurang optimal. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tim PKM PisanGaul mengadakan pendampingan dalam pengolahan pisang menjadi keripik pisang, *brownies* pisang, es krim pisang, *nuget* jantung pisang dan kerupuk dari bonggol pisang. Kegiatan pendampingan yang dilakukan bertujuan untuk membuka wawasan baru masyarakat dan juga membangun jiwa berwirausaha. Pengabdian yang telah dilakukan dengan judul pisangaul lampung inovasi digital agrososiopreneurship berbasis pemanfaatan potensi tanaman pisang di desa sumur sebagai sentra oleh-oleh khas lampung dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan ini dapat: Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Ibu-ibu PKK dan masyarakat umum Desa Sumur dalam bidang pengolahan dan pemanfaatan tanaman pisang menjadi berbagai produk turunan yang memiliki nilai jual tinggi. Tidak hanya itu dalam kegiatan ini juga telah dilakukan penjualan produk hasil pelatihan secara langsung ke beberapa tempat wisata yang ada di daerah tersebut dan juga melalui media social (Instagram) dan website yang telah kami kembangkan sebelumnya sehingga produk-produk hasil olahan masyarakat desa sumur diharapkan dapat dikenal oleh seluruh masyarakat di Indonesia.

Keyword : Tanaman Pisang, *umkm*, digital agrososiopreneurship, Desa Wisata.

Abstract

Sumur Village has good banana plantation potential, but utilization into processed products has not been carried out optimally. Usually bananas are directly sold to the market in a raw state. This can cause a lack of development of creativity in utilizing resources and cause the economic value obtained by the community in the village to be less than optimal. Based on these problems, the PKM PisanGaul team held assistance in processing bananas into banana chips, banana brownies, banana ice cream, banana heart nugets and crackers from pisanng weevils, The mentoring activities carried out aim to open new insights of the community and also build an entrepreneurial spirit. The dedication that has been carried out with the title Pisangaul Lampung Digital Innovation of Agrosociopreneurship Based on the Utilization of the Potential of Banana Plants in Sumur Village as a Typical Lampung Souvenir Center can be concluded that this training activity can: Improve the knowledge and skills of PKK mothers and the general public of Sumur Village in the field of processing and utilizing banana plants into various derivative products that have high selling value. Not only that, in this activity, direct sales of training products have also been carried out to several tourist attractions in the area and also through social media (Instagram) and websites that we have developed previously so that products processed by the people of Sumur Village are expected to be known by all people in Indonesia.

Keyword: Banana Plant, MSME, digital agrosociopreneurship, Tourism Village.

1. Pendahuluan

Tanaman pisang merupakan salah satu komoditas hortikultura buah tropis yang mempunyai potensi dan nilai ekonomi yang cukup tinggi. Kandungan nutrisi dan manfaat yang dimiliki tanaman buah pisang cukup banyak. Buah pisang kaya vitamin dan mineral dan mampu memberikan energi lebih baik dibanding beberapa tanaman buah lainnya. Pisang memiliki berbagai manfaat yaitu sebagai pangan, sosial budaya dan baik untuk kesehatan. Luas panen dan produksi pisang di Indonesia cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya karena meningkatnya pemanfaatannya. Selain buah untuk bahan pangan dalam bentuk buah segar, bahan setengah jadi atau dalam bentuk produk olahan lainnya, bagian tanaman lainnya yang merupakan limbah seperti batang, daun dan bonggol pisang juga dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan lainnya (Sirappa, 2021).

Provinsi Lampung menjadi penghasil komoditas pisang kedua di Indonesia, dikarenakan faktor geografis yang mendukung, sehingga cocok untuk membudidayakan buah pisang. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, produksi pisang di Indonesia mencapai 9,60 juta ton pada 2022. Jumlah tersebut lebih banyak 9,79% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebanyak 8,74 juta ton. Melihat trennya, produksi pisang Indonesia menunjukkan tren meningkat. Produksi pisang pada tahun lalu merupakan rekor terbesar dalam satu dekade terakhir. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Lampung berada di urutan kedua dengan produksi pisang sebanyak 1,39 juta ton pada 2022. Upaya mendorong hasil produksi pisang di Lampung Selatan menjadi salah satu produk unggulan dan bernilai tinggi, Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan (DTPH-Bun) Lampung Selatan. Noviar Akmal, menyatakan salah satu langkah awal yang dilakukan oleh pihak DTPH-Bun Lampung Selatan yakni dengan merubah mindset (perilaku) masyarakat agar mengganti hutan pisang menjadi kebun pisang. Hal itu dilakukan agar tanaman-tanaman pisang milik masyarakat dapat lebih diurus. Sehingga dapat menghasilkan buah pisang yang bernilai tinggi. Produksi pisang di Kabupaten Lampung Selatan terus meningkat seiring dengan bertambahnya luas lahan budidaya di daerah tersebut sejak beberapa tahun lalu. Salah satu kecamatan yang menjadi sentra industri makanan ringan di Kabupaten Lampung Selatan adalah Kecamatan Ketapang di Desa Sumur. Desa Sumur mempunyai potensi perkebunan pisang yang baik, namun pemanfaatan menjadi produk olahan kurang dilakukan secara optimal. Biasanya buah pisang langsung dijual ke pasar dalam keadaan mentah. Hal ini dapat menyebabkan kurang berkembangnya kreativitas warga dalam memanfaatkan sumber daya dan mengurangi nilai ekonomi yang diperoleh kurang optimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tim PKM PisanGaul mengadakan penyuluhan pengolahan pisang menjadi keripik pisang, *brownies* pisang, *eskrim* pisang, nuget jantung pisang dan kerupuk dari bonggol pisang. Teknik pengolahan pisang yang dilakukan masih secara sederhana hanya menggunakan peralatan seadanya. Sebelumnya, olahan pisang tersebut belum pernah dibuat oleh warga. Pengolahan pisang dimaksudkan untuk membuka wawasan baru untuk masyarakat dan juga membangun jiwa berwirausaha. Dengan adanya wirausaha PisanGaul masyarakat diharapkan kedepannya jadi lebih mudah untuk membuka usaha lain karena sudah adanya gambaran atau memiliki pengalaman dari wirausaha tersebut. Dalam pengolahan dan penjualan ke customer, masyarakat diharapkan dapat mengetahui bagaimana langkah-langkah dalam proses pembuatannya dan untuk nantinya masyarakat desa Sumur dapat berwirausaha PisanGaul secara mandiri. Desa Sumur merupakan salah satu desa di Kecamatan Ketapang, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung yang memiliki potensi penduduk usia dewasa produktif. Penduduk usia dewasa produktif ini tergabung dalam kelompok ibu-ibu PKK yang masih belum memiliki program kerja secara jelas dan berkelanjutan. Upaya pengembangan agro-sociopreneurship merupakan rintisan awal dan

program kerja dalam mengembangkan kemandirian masyarakat desa dalam berwirausaha. Agro-sociopreneurship yang berbasis pertanian merupakan wirausaha sosial dalam bidang pertanian. Wirausaha sosial ini bertujuan untuk mendapatkan manfaat dan kebaikan bagi orang lain. Wirausaha sosial terpisah secara mencolok dari berbagai jenis jalur kewirausahaan karena wirausaha sosial memiliki proposisi yang menyatakan bahwa socialpreneur memberikan uang dengan tujuan sosial yang mulia (Gandhi & Raina, 2018). Pentingnya penumbuhan agro-sociopreneurship menjadi dasar dalam memberikan awal pengembangan potensi masyarakat desa karena desa Sumur memiliki potensi besar dalam ketersediaan pisang yang melimpah.

2. Metode pelaksanaan

Metode yang akan dipakai adalah sosialisasi dan pelatihan dalam penerapan pengabdian ini. Metode yang pertama adalah sosialisasi, menurut Gunawan (2012:198), sosialisasi merupakan proses penyampaian sesuatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau mengubah sikap, pendapat, perilaku baik langsung maupun tidak langsung. Ada juga menurut Menurut Maclever sosialisasi adalah proses mempelajari norma, nilai, peran, dan semua persyaratan lainnya yang diperlukan untuk memungkinkan berpartisipasi yang efektif dalam kehidupan sosial Masyarakat. Melalui metode sosialisasi ini digunakan dalam menyampaikan informasi dan pemberian materi mengenai bagian-bagian tanaman pisang yang dapat diolah menjadi sebuah produk oleh-oleh khas Lampung. Hal ini juga memberikan penjelasan tentang pelatihan pengolahan produk keripik pisang lumer, nugget jantung pisang, es krim pisang, brownies pisang, dan kerupuk pisang, teknik pengemasan yang baik agar produk menarik dan laris di pasaran, pendaftaran surat izin usaha untuk masyarakat Desa Sumur sehingga usaha ini resmi memiliki izin dari pemerintah, serta Pelatihan marketing mulai dari pemasaran secara offline hingga online melalui media. Selain itu, dalam rangka menjalankan program ini dengan lancar, penting untuk mengatur koordinasi pelaksanaan secara efektif. Koordinasi yang baik antara berbagai pihak terkait, seperti anggota tim, ibu-ibu PKK, serta pihak aparat desa, akan memastikan bahwa program ini dapat berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Metode kedua yang digunakan ialah metode pelatihan dengan jenis demonstrasi, menurut Rusminiati (2007: 2) metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa, pada sampai penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat dipahami peserta didik baik secara nyata maupun tiruan. Ada juga Menurut Muhibbin Syah (2006: 208) demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Melalui metode demonstrasi diharapkan ibu-ibu PKK desa Sumur dapat mengetahui cara pengolahan tanaman pisang agar dapat menjadi produk yang bervariasi serta memiliki nilai tambah, cara pengemasan produk agar mampu menarik perhatian konsumen sehingga dapat meningkatkan penjualan, serta cara memaksimalkan pemasaran produk tanaman pisang dengan memanfaatkan kemajuan teknologi saat ini melalui inovasi digital agrosociopreneurship

3. Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Masyarakat

Kabupaten Lampung Selatan adalah salah satu kabupaten di Provinsi Lampung. Ibu kota kabupaten ini terletak di Kalianda. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 2.109,74 km² dan berpenduduk sebanyak kurang lebih 923.002 jiwa. Wilayah Kabupaten Lampung Selatan terletak antara 1.050 sampai dengan 1.050.450 Bujur Timur dan 50.150 sampai dengan 60 Lintang Selatan. Mengingat letak yang demikian ini, daerah Kabupaten Lampung Selatan

seperti halnya daerah-daerah lain di Indonesia merupakan daerah tropis. Kabupaten Lampung Selatan bagian selatan meruncing dan mempunyai sebuah teluk besar yaitu Teluk Lampung. Di Teluk Lampung terdapat sebuah pelabuhan yaitu Pelabuhan Panjang dimana kapal-kapal dalam dan luar negeri dapat merapat.

Di bagian selatan wilayah Kabupaten Lampung Selatan yang juga ujung Pulau Sumatra terdapat sebuah pelabuhan penyeberangan Bakauheni, yang merupakan tempat transit penduduk dari Pulau Jawa ke Sumatra dan sebaliknya. Dengan demikian Pelabuhan Bakauheni merupakan pintu gerbang Pulau Sumatra bagian selatan. Jarak antara Pelabuhan Bakauheni (Lampung Selatan) dengan Pelabuhan Merak (Provinsi Banten) kurang lebih 30 kilometer, dengan waktu tempuh kapal penyeberangan sekitar 1,5 jam. Kabupaten Lampung Selatan mempunyai daerah daratan kurang lebih 2.109,74 km² (LSDA 2007), dengan kantor pusat pemerintahan di Kota Kalianda.

Tabel 1 Jumlah Desa dan Penduduk Kecamatan Ketapang

No.	Nama Desa	Nama Gapoktan
1.	Sumur	Sri Merta
2.	Legundi	Karya Jaya
3.	Tridarma Yoga	Darma Jaya
4.	Ketapang	Ragom Mufakat
5.	Bangun Rejo	Subur Makmur
6.	Karang Sari	Arjuna
7.	Sumbernadi	Saraswati
8.	Kemukus	Tani Maju
9.	Ruguk	Ruguk Jaya
10.	Sidoluhur	Luhur Jaya
11.	Sri Pendowo	Tunas Harapan
12.	Lebungnala	Rakun Tani
13.	Sidoasih	Karya Maju
14.	Pematang Pasir	Sri Rejeki
15.	Taman Sari	Mitra Usaha
16.	Berudung	Tri T Windu Lestari

Sumber: Balai Penyuluhan Ketapang

Kecamatan Ketapang berdasarkan agroklimat dan agroekosistem mempunyai prospektif dimasa yang akan datang dengan dicirikan : Kemasaman tanah (pH) 4,5 – 7, Kemiringan lahan 5 – 20 %, dan ketinggian tempat 0 – 300 meter dari permukaan laut. Luas lahan di Kecamatan ketapang menurut agroekosistemnya terdiri dari ; Lahan basah seluas 3.193 Ha, Lahan kering 9.541 Ha, dan rawa 1.693 Ha. Tanaman utama di Kecamatan Ketapang adalah tanaman pangan dan hortikultura seperti : Padi, Jagung, Pisang, Cabe dan Bawang merah.

Keberhasilan dalam pembangunan pertanian harus didukung oleh sumber daya manusia di samping sumber daya alam dan modal. Sumber daya manusia memegang peranan penting, karena sebagai pelaku dalam pembangunan pertanian dan sangat menentukan perkembangan pembangunan pertanian.

Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat Pisangaul Lampung

Program pengabdian masyarakat Pisangaul Lampung merupakan program yang ditujukan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pemanfaatan potensi tanaman pisang di Desa Sumur sebagai sentra oleh-oleh khas Lampung. Melalui inovasi digital *agrosociopreneurship* dapat memudahkan masyarakat untuk mengetahui dan menambah wawasan mengenai pengolahan produk tanaman pisang serta melakukan pemasaran menggunakan media digital. Program ini akan dilaksanakan dalam 4 tahap, yaitu perencanaan, pembinaan, penerapan, dan evaluasi.

1. Perencanaan

Untuk menjadikan Desa Sumur sebagai sentra oleh-oleh khas Lampung perlu dilakukan pembinaan terhadap masyarakat khususnya ibu-ibu PKK agar dapat memanfaatkan potensi tanaman pisang yang ada dengan baik.

Tahapan perencanaan yang kami lakukan dalam upaya pengabdian masyarakat sebagai berikut:

- a. Tim berkoordinasi dengan aparatur Desa Sumur untuk memperoleh perizinan pelaksanaan program Pisangaul Lampung.



Gambar 1. Tim Berkoordinasi Dengan Aparatur Desa Sumur.

- b. Dilakukan peninjauan lokasi dan observasi lapangan di daerah mitra agar program dapat direncanakan dengan lebih baik menyesuaikan dengan keadaan lapangan.



Gambar 2. Tim Melakukan Peninjauan Lokasi Dan Observasi Lapangan.

2. Pembinaan

Pembinaan dilakukan kepada masyarakat Desa Sumur yaitu berupa sosialisasi terkait

dengan program yang akan kami laksanakan. Sosialisasi tersebut berisi informasi mengenai bagian-bagian tanaman pisang yang dapat diolah menjadi berbagai produk oleh-oleh khas Lampung. Penyampaian informasi lainnya mengenai pengolahan produk keripik pisang lumer, *eskrim* pisang, *brownies* pisang, *nugget* jantung pisang, dan kerupuk bonggol pisang yang berasal dari bagian-bagian tanaman pisang. Selain itu, sosialisasi ini juga dilakukan untuk memberikan informasi kepada masyarakat bagaimana pengemasan yang baik agar dapat menarik minat konsumen, pendaftaran surat izin usaha agar nantinya usaha ini resmi mempunyai izin dari pemerintah serta sosialisasi mengenai pemasaran yang akan dilakukan secara langsung maupun melalui media digital.



Gambar 3. Sosialisasi Terkait Program Yang Akan Dilaksanakan.

3. Penerapan

- a. Proses pelaksanaan program yaitu dengan melakukan pengolahan tanaman pisang menjadi produk yang mempunyai nilai tambah. Masyarakat akan dilatih untuk memaksimalkan olahan tanaman pisang agar dapat dijual sehingga meningkatkan pendapatan serta mampu menambah produk oleh-oleh khas Lampung.



Gambar 4. Pembuatan Produk Pisangaul Lampung.

- b. Melakukan pembuatan website sebagai sarana pemasaran dari produk tersebut, mengingat kemajuan teknologi yang sudah sangat pesat saat ini tentu akan menarik minat pelanggan untuk membeli produk tersebut.

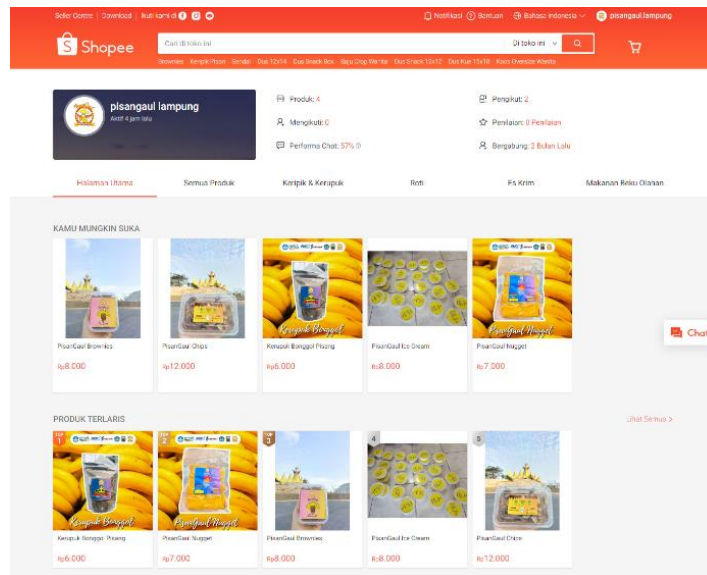


Gambar 5. Website Pisangaul Lampung

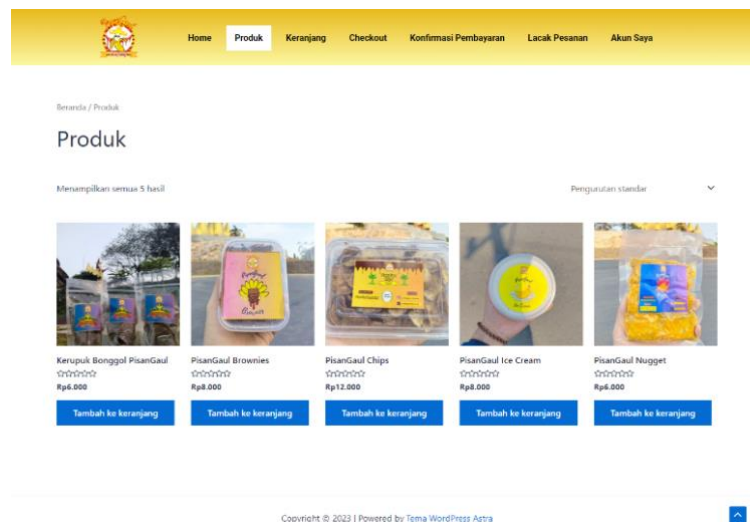
- c. Tim membantu ibu-ibu PKK Desa Sumur untuk melakukan pemasaran secara langsung di tempat-tempat yang berpotensi menarik pembeli dari berbagai kalangan di sekitar Desa Sumur. Selain itu juga, pemasaran secara online dilakukan melalui website Pisangaul Lampung, Shoppe, Tokopedia, Lazada dan Tiktok Shop.



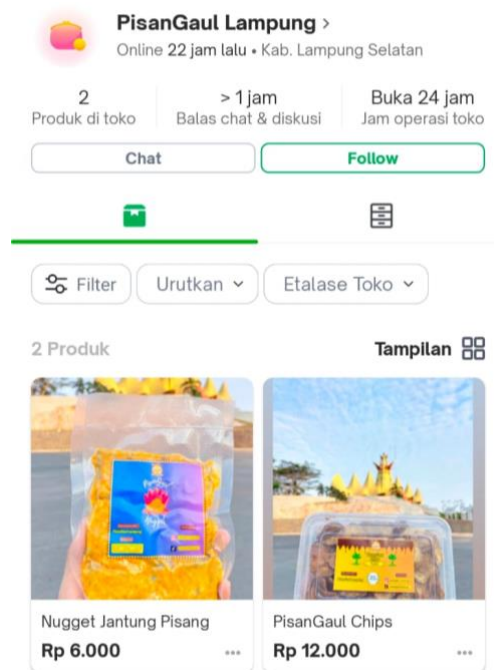
Gambar 6. Pemasaran Produk Pisangaul Lampung.



Gambar 7. Pemasaran Produk Secara Online Melalui Shopee.



Gambar 8. Pemasaran Produk Secara Online Melalui Website Pisangaul Lampung.



Gambar 9. Pemasaran Produk Secara Online Melalui Tokopedia.

4. Evaluasi

Tahap terakhir dari pelaksanaan program Pisangaul Lampung adalah tahap evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui gambaran hasil dari kegiatan ini. Permasalahan yang muncul ketika pelaksanaan kegiatan ini dapat dievaluasi dan memberikan solusi yang tepat terhadap permasalahan tersebut. Selain itu, evaluasi ini juga digunakan untuk meningkatkan produk-produk Pisangaul Lampung agar sesuai dengan minat masyarakat maupun konsumen sehingga dapat menjadi oleh-oleh Khas Lampung yang menarik.

Evaluasi Hasil Kegiatan Pengabdian Pisangaul Lampung

Berdasarkan hasil evaluasi tim pelaksana setelah program pelatihan dilakukan, peserta mitra PKM yang terdiri dari ibu-ibu PKK dan masyarakat umum Desa Sumur, Kecamatan Ketapang, Kabupaten Lampung Selatan sudah mulai terampil dalam melaksanakan teknik pengilahan tanaman pisang menjadi produk turunan, produk-produk tersebut antara lain kripik pisang varian coklat lumer dan *grean tea* lumer, *naget* jantung pisang, *brownis* buah pisang, eskrim buah pisang dan krupuk bonggol pisang, yang sangat berguna untuk peningkatan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang sangat dibutuhkan pada saat ini guna penambahan pendapatan penghasilan.

Faktor Pendorong

Beberapa faktor pendorong dan pendukung yang ikut menyokong terlaksananya kegiatan pelatihan pengolahan tanaman pisang menjadi produk turunan yang memiliki nilai jual tinggi antara lain karena:

1. Adanya kerja sama yang baik antara aparat desa sumur dan ibu-ibu PKK dan masyarakat umum yang berpartisipasi aktif selama kegiatan pelatihan ini.

2. Keseriusan dan semangat ingin tahu yang tinggi sehingga membantu dalam penerimaan materi serta pelatihan keterampilan dalam pengolahan tanaman pisang menjadi produk turunan yang memiliki nilai jual.
3. Tingginya minat peserta untuk mengikuti kegiatan ini dan melebihi dari jumlah yang di tetapkan yang semula hanya berjumlah sebanyak 15 orang peserta menjadi 27 orang peserta.
4. Peserta sangat berharap adanya pelatihan lanjutan kegiatan ini pada program berikutnya untuk lebih menambah pengetahuan dan keterampilan mereka dengan keahlian yang berbeda dalam Teknik pengolahan hasil alam.
5. Ketersediaan dana untuk melaksanakan kegiatan ini.

Faktor Penghambat

Walaupun kegiatan sudah berjalan dengan lancar, namun masih terdapat kesulitan-kesulitan yang ditemui dalam pelaksanaan pelatihan yaitu masih ada peserta datang terlambat dikarenakan pesertanya adalah ibu-ibu rumah tangga, sehingga pelaksanaan kegiatan pelatihan terlambat dilaksanakan sesuai kesepakatan waktu yang telah ditentukan. Untuk menyikapi hal tersebut kami memiliki solusi yaitu dengan mengadopsi pendekatan yang lebih inklusif dan mempertimbangkan situasi khusus dari peserta pelatihan. Dalam hal ini, kami menyusun jadwal pelatihan yang lebih fleksibel, dengan mempertimbangkan tanggung jawab ibu-ibu rumah tangga. Selain itu, kami berusaha untuk penyelenggara pelatihan dengan berkolaborasi secara langsung dengan peserta untuk menemukan solusi bersama sehingga para peserta dapat menghadiri pelatihan tepat waktu tanpa mengorbankan kewajiban rumah tangga mereka.

4. Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan Pengabdian Skema PKM-PM yang telah dilakukan dengan judul Pisangaul Lampung: inovasi digital *agrososiopreneurship* berbasis pemanfaatan potensi tanaman pisang di desa sumur sebagai sentra oleh-oleh khas lampung dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan ini dapat: Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Ibu-ibu PKK dan masyarakat umum Desa Sumur dalam bidang pengolahan dan pemanfaatan tanaman pisang menjadi berbagai produk turunan yang memiliki nilai jual tinggi. Tidak hanya itu dalam proses pengabdian kepada masyarakat ini telah dilakukan penjualan produk hasil pelatihan melalui media social (Instagram) dan website yang telah kami kembangkan sebelumnya sehingga produk-produk hasil olahan masyarakat desa sumur diharapkan dapat dikenal oleh seluruh masyarakat di Indonesia. Selain itu program ini terbukti mampu meningkatkan perekonomian masyarakat desa sumur dimana dapat di buktikan dengan terciptanya satu kelompok pelaku usaha UMKM baru di Desa Sumur, Kecamatan Ketapang, Kabupaten Lampung Selatan.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur kepada Allah SWT yang senantiasa kami panjatkan karena hanya dengan rahmat dan hidayah-Nya kami dapat menyelesaikan pengabdian ini. Kami juga banyak mendapatkan dukungan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga, dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan yang baik ini kami mengucapkan terima kasih kepada:

- a) Universitas Lampung
- c) Dosen Pembimbing PKM
- d) Kepala Desa Sumur Kec. Ketapang, Kab. Lampung Selatan
- e) Masyarakat Desa Sumur Kec. Ketapang, Kab. Lampung Selatan

Daftar Pustaka

- Annisa Firdausi Nuzula, N. F. M. I. (2021). Optimalisasi Pemanfaatan Pisang Sebagai Produk Olahan untuk Meningkatkan Pendapatan UMKM di Masa Pandemi Desa Klorogan Geger Madiun. *Prosiding Pengabdian Masyarakat, 1*, 235–247.
- Developer, L. (2019, October 2). *Lampung Selatan dorong pisang jadi produk unggulan*. lampost.co. <https://m.lampost.co/berita-lampung-selatan-dorong-pisang-jadi-produk-unggulan.html>
- Gandhi, T., & Raina, R. (2018). *Social entrepreneurship : the need , relevance , facets and constraints*.
- Hidayati, S., Yuliana, N., Utomo, T. P., & Cakradinata, R. (n.d.). *Studi Analisis Finansial Pendirian Industri Keripik Pisang di Provinsi Lampung Financial Feasibility Study of Banana Chips Agroindustry in Lampung Province*. 20(1), 80–89.
- Jauharni, E., Rusdianti, E., Fazryn, M., & Kartini, I. A. N. (2018). *Jurnal Abdikarya : Jurnal Karya Pengabdian Dosen dan Mahasiswa PELATIHAN PENGOLAHAN PISANG MENJADI PISANG NUGGET DI DESA*. 01(1), 1–4.
- Muhibbin Syah. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Jakarta: Raya Grafindo Perkasa
- Novia Cahyawati, Bustanul Arifin, Y. I. (2020). *ANALISIS NILAI TAMBAH KERIPIK PISANG KEPOK DAN SISTEM PEMASARAN PISANG KEPOK (Musa paradisiaca) DI KABUPATEN PESAWARAN*. 8(1), 101–107.
- Roestiyah N. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rizaty, M. A. (2021, October 18). Pisang Jadi Andalan Komoditas Hortikultura di Lampung, Capai 1,208 Juta Ton pada 2020. *Katadata*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/10/18/pisang-jadi-andalan-komoditas-hortikultura-di-lampung-capai-1208-juta-ton-pada-2020>
- Sadya, S. (2023, March 29). Produksi Pisang Indonesia Capai 9,60 Juta Ton pada 2022. *DataIndonesia.id*. <https://dataindonesia.id/sektor-riil/detail/produksi-pisang-indonesia-capai-960-juta-ton-pada-2022>
- Setyawan, A. (2011, July 9). Produksi pisang di Lampung Selatan meningkat. *Antara News Lampung*. <https://lampung.antaraneews.com/berita/259172/produksi-pisang-di-lampung-selatan-meningkat>
- Sirappa, M. P. (2021). *Potensi Pengembangan Tanaman Pisang : Tinjauan Syarat Tumbuh dan Teknik Budidaya Pisang Dengan Metode Bit*. 12, 54–65.